

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sudah dikeluarkan pada Januari 2022 oleh bapak Nadiem Anwar Makarim selaku ketua Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan aplikasi web yang dikembangkan pemerintah untuk memudahkan akses guru terhadap informasi inisiatif kurikulum mandiri. Nadiem Anwar Makarim mengawali dengan memaparkan gagasan mobilisasi guru dan kebebasan belajar. Kebebasan yang diberikan kepada pendidik, siswa, dan sekolah dikenal dengan kebebasan belajar. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah terdiri dari empat kebijakan utama: UN (Ujian Nasional), AS (Ujian Sekolah) yang berstandar nasional, RPP (Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran) atau modul pengajaran, dan peraturan zonasi yang mengatur penerimaan siswa baru.¹

¹Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. In *Naturalistic: Jurnal Kajian*

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana materi yang dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hakikat yang ada di dalamnya yaitu terdapat kebebasan antara guru dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.² Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan kreasinya dalam bidang yang disukai. Penerapan kurikulum merdeka didukung berdasarkan surat keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka. Landasan hukum ini menjadi acuan dalam menerapkan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan.³

Ilmu penting dalam setiap aspek keberadaan manusia adalah matematika. Ilmu matematika merupakan ilmu yang abstrak dan terstruktur. Dalam kehidupan sehari-hari, informasi yang terdapat dalam matematika sangatlah penting. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah hingga perguruan tinggi, pembelajaran matematika adalah mata pelajaran wajib. Banyak siswa biasanya percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Pembelajaran matematika tampaknya terbatas sebagai akibat dari hal ini. Tentu saja ada

dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran (Vol. 7, Issue 2, pp. 1490–1499). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

²Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas/* Bogor : Lindan Bestari, 2022, hlm. 2

³Keputusan Menteri No 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

permasalahan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk menerapkan pembelajaran, pengajar harus imajinatif dan kreatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika, serta kebahagiaan, semangat, tingkat kenyamanan, dan kurangnya rasa cemas ketika belajar matematika.

Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini.⁴

Guru harus mampu mengimplementasikan capaian pembelajaran yang berasal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 kepala standar, kurikulum, dan penilaian mengenai hasil

⁴Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. Diakses 1 Mei 2025.

pembelajaran pada PAUD, SD, dan SMP dalam kurikulum mandiri ketika melaksanakan pembelajaran mandiri. Beserta Dimensi P3, Tujuan Pembelajaran, Waktu, Pengetahuan dan Keterampilan, serta Kompetensi Kognitif.

Siswa menggunakan matematika untuk memenuhi berbagai tuntutan, termasuk kebutuhan praktis, pemecahan masalah, dan pemahaman mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan gagasan Merdeka Belajar yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agar lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran, pengajar disarankan dengan ide belajar mandiri agar tidak terjebak pada tugas. Dalam konteks Pembelajaran Mandiri, pendidik bukan sekadar pemberi pengetahuan; mereka juga harus mampu menangani pemecahan masalah di dunia nyata. Pola yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar belum tuntas karena beberapa permasalahan. Proses pembelajaran mungkin menghadapi beberapa masalah yang mungkin mengganggu, mempersulit, menghambat, atau mempersulit pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Masalah-masalah ini dikenal sebagai tantangan pembelajaran. Masih terdapat sejumlah hambatan substantif dan teknis di sektor ini. Seperti halnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Menurut (Rusmiati, 2023) ada beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar diantaranya adalah: (1) Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan penggunaan RPP merdeka belajar; (2) Guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar; (3) Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran; (4) Guru belum mampu

⁵ Oktavia, D. et al. 2023. Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Analisis Study. Jurnal Muara Pendidikan. 8, 1 (Jun. 2023), 257. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan; dan (5) Fasilitas di sekolah yang kurang memadai.⁶

Menurut (Budi Teguh Harianto, 2023) ada dua faktor penyebab terjadinya problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Faktor tersebut ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman kurikulum merdeka, diagnostik awal dan evaluasi pembelajaran, serta mengakses PMM (Platform Merdeka Mengajar). Sedangkan faktor eksternalnya melingkupi jaringan yang stabil dan fasilitas elektronik seperti laptop dan android.⁷

Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana penelitian Lilis Pretty Nazara, Dengan judul Analisis Problematika Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika masih menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan masih beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih student-centered. Keterbatasan sarana dan prasarana: Fasilitas pembelajaran yang ada, seperti laboratorium matematika dan media pembelajaran, belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan akses internet dan kurangnya referensi yang relevan menjadi kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang inovatif. Guru merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran

⁶ Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. In *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 7, Issue 2, pp. 1490–1499). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

⁷Budi Teguh Harianto , Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal: Khazanah Intelektual Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

yang memenuhi semua aspek yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penilaian autentik dan proyek berbasis masalah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru, seperti pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, serta penyediaan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar.⁸

Selanjutnya hasil penelitian Nurul Maulidyah. G, berkesimpulan rendahnya penguasaan konsep dasar menyebabkan guru harus mengulang materi, sehingga waktu pembelajaran menjadi terbatas. Kesulitan manajemen waktu terjadi karena kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa yang beragam, sementara strategi pembelajaran yang dominan bersifat teachercentered mengakibatkan keterlibatan siswa yang minim. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan siswa lebih awal dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang variatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka.⁹

Beberapa penelitian tersebut di atas, sama halnya dengan temuan awal dari peneliti SD Negeri 267 Maluku Tengah, Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau berbasis tugas, sehingga pembelajaran lebih bersifat

⁸ Lilis Pretty Nazara, Analisis Problematika Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Sekecamatan Lahewa Timur. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 4, nomor 3, 2024, hal. 1227-1233. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

⁹ Nurul Maulidyah.G, Analisis Problematika Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Majene. Jurnal Pedagogy. Volume 10 Nomor 3 p-ISSN: 2502-3802. Diakses tanggal 10 Oktober 2025.

observasional. Guru juga dibatasi oleh bahan ajar profil siswa Pancasila yang disediakan oleh pusat. Terakhir, guru mengalami kendala pada format penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih harus dibuat secara manual karena belum ada format yang disediakan oleh pusat. Ini hanyalah beberapa permasalahan yang ditemui dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga kesenjangan antara harapan dan kenyataan disebabkan oleh beberapa hal.

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat yang sudah peneliti lakukan pada beberapa guru matematika menghasilkan temuan bahwa dalam menerapkankurikulum merdeka masih terdapat beberapa permasalahan. Untuk itu Peneliti kemudian berfokus pada problematika guru Matematika. Masalah yang ada diantaranya adalah guru matematika membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru matematika terhadap konsep kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan dua kali dalam setahun, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum merdeka. Selain itu terbatasnya sosialisasi terkait kurikulum merdeka ke sekolah dasar, kuranya komeptensi guru dalam penerepan kurikulum merdeka dan keterbatasan sarana prasarana pendukunng dalam penerapan kurikulum merdeka yang beluma sepenuhnya ada. Tidak hanya itu, permasalahan lainnya yakni guru matematika dihadapkan dengan kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran

(CP)serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hal ini dikarenakan dalam menyusun Capaian Pembelajaran harus benar-benar teliti karena dibuat per fase. Sedangkan dilain sisi perencanaan pembelajaran sangat penting bagi suksesnya pembelajaran, sehingga guru dapat mengorganisasikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan di capai dalam pembelajaran secara lebih terarah.¹⁰

Berdasarkan investigasi teoretis dan temuan penelitian yang disajikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada mendeskripsikan problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ***“Analisis Problematika Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah?
2. Bagaimana upaya guru mengatasi problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah?

¹⁰Observasi di SD Negeri 267 Maluku Tengah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan upaya guru mengatasi problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoritis maupun juga praktis bagi pembaca

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas basis pengetahuan mengenai masalah-masalah yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika.
- b. Sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan permasalahan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika dan bisa juga pada mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah.

- 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai permasalahan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran matematika.
- 3) Bagi Pembaca, penelitian ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami keadaan pendidikan di sekolah sehubungan dengan tantangan yang dialami guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh lebih banyak pemahaman, keahlian, dan informasi tentang problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah.
- 5) Bagi PPs IAIN Ambon, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi di perpustakaan IAIN Ambon, khususnya mahasiswa yang mengembangkan dalam kajian di bidang Matematika, serta sebagai tambahan informasi bagicalon peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Analisis merupakan memaparkan berbagai pokok untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan. Problematika merupakan persoalan atau

permasalahan yang belum dapat terselesaikan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi tidak maksimal. Di SD Negeri 267 Maluku Tengah masih ada beberapa problem yang dihadapi guru matematika ketika menerapkan kurikulum merdeka. Olehnya itu, analisis problematika guru Matematika yang dimaksud penulis disini adalah memaparkan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru Matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah.

2. Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Rebulik Indonesia (Kemendikbud RI) yang di terbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Bisa di katakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragam artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal.
3. Pembelajaran matematika adalah proses belajar dan mengajar yang berfokus pada pemahaman konsep, prinsip, dan keterampilan matematika. Proses ini mencakup penyampaian materi oleh guru dan konstruksi pemahaman oleh siswa melalui pengalaman belajar yang dirancang.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul analisis problematika guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 267 Maluku Tengah adalah memaparkan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika guru matematika menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika sehingga dapat diketahui solusi yang akan dilakukan guru matematika dan pihak sekolah dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada lembaga.